

ANALISIS PEMBELAJARAN SENI RUPA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS 1 SDN JATIMULYO

Triyono¹, Maulidiawati²

Pendidikan Seni, STKIP Muhammadiyah Oku Timur^{1,2}

Surel: tyono2308@gmail.com, maulidiakurniawan30@gmail.com

Abstract: *This research aims to analyze the implementation of Fine Arts learning within the Merdeka Belajar Curriculum for first-grade students at SDN Jatimulyo. This study employs a descriptive qualitative method through observation, interviews, and documentation. The results indicate that SDN Jatimulyo has shown progress in implementing the Merdeka Belajar Curriculum, as evidenced by the development of Learning Modules that integrate fine arts elements, the use of concrete media and flexible learning methods, and efforts toward holistic assessment. Teachers have developed flexible learning modules and conducted initial diagnostic assessments, although it was found that adaptation to individual student characteristics and the development of more comprehensive diagnostic assessments still need improvement. Learning implementation demonstrates the use of concrete media and freedom of exploration, but challenges arise in classroom management and facilities to accommodate the creativity of all students. Learning evaluation has moved towards holistic assessment through portfolios and anecdotal records, but the alignment of assessment instruments with learning outcomes and student involvement in self-reflection needs to be intensified. Overall, this research concludes that SDN Jatimulyo has adopted the principles of the Merdeka Curriculum; however, optimizing personalized learning, classroom management, and the development of evaluation instruments are crucial areas requiring continuous improvement for optimal implementation.*

Keywords: *Merdeka Belajar Curriculum Implementation, Fine Arts Learning, Elementary School Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran seni rupa Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas 1 SDN Jatimulyo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Jatimulyo telah menunjukkan kemajuan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terlihat dari penyusunan Modul Ajar yang mengintegrasikan elemen seni rupa, penggunaan media konkret dan metode pembelajaran yang fleksibel, serta upaya menuju asesmen yang holistik. Guru telah menyusun modul ajar yang fleksibel dan melakukan asesmen diagnostik awal, meskipun ditemukan bahwa adaptasi terhadap karakteristik individual siswa dan pengembangan asesmen diagnostik yang lebih komprehensif masih perlu ditingkatkan. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pemanfaatan media konkret dan kebebasan eksplorasi, namun tantangan muncul dalam manajemen kelas dan fasilitas untuk mengakomodasi kreativitas seluruh siswa. Evaluasi pembelajaran telah mengarah pada asesmen holistik melalui portofolio dan catatan anekdot, tetapi penyesuaian instrumen penilaian dengan capaian pembelajaran dan melibatkan siswa dalam refleksi diri perlu diintensifkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa SDN Jatimulyo telah mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, namun optimalisasi personalisasi pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan instrumen evaluasi menjadi area krusial yang memerlukan peningkatan berkelanjutan untuk implementasi yang optimal.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Seni Rupa, Siswa SD

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa memegang peranan krusial dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak usia dini (Dewi & Lestari, 2022). Kurikulum Merdeka Belajar, yang diterapkan di Indonesia, memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, termasuk dalam pembelajaran seni rupa (Handayani & Sudiby, 2023). Konsep "Merdeka Belajar" menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam (Putri & Sanjaya, 2024). Meskipun demikian, implementasi kurikulum ini, khususnya pada jenjang sekolah dasar, memerlukan kajian mendalam untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan seni rupa.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Misalnya, studi oleh Lestari dan Nurhayati (2023) menyoroti tantangan dan peluang dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran umum di sekolah menengah. Demikian pula, penelitian oleh Wulandari dan Utami (2022) menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar, meskipun fokus mereka tidak secara spesifik pada pembelajaran seni rupa.

Namun, gap penelitian yang teridentifikasi adalah masih minimnya penelitian yang secara spesifik menganalisis implementasi dan efektivitas pembelajaran seni rupa

berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas 1 sekolah dasar. Sebagian besar penelitian yang ada cenderung bersifat umum atau tidak merinci bagaimana pembelajaran seni rupa di kelas awal dapat dioptimalkan sesuai dengan filosofi Merdeka Belajar (Rahayu & Susanti, 2021; Santoso & Hidayati, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin diteliti dalam jurnal ini adalah bagaimana analisis pembelajaran seni rupa Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas 1 SDN Jatimulyo. Permasalahan ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran seni rupa di kelas 1 SDN Jatimulyo dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar (Sari & Wijaya, 2023).

Dengan memahami secara mendalam praktik yang terjadi di lapangan, diharapkan dapat ditemukan potensi dan tantangan yang relevan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi pembelajaran seni rupa Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas 1 SDN Jatimulyo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kurikulum baru ini diintegrasikan dalam pembelajaran seni rupa, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan pembelajaran seni rupa yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar (Wibowo & Pratiwi, 2024).

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan modul ajar atau strategi pembelajaran yang inovatif dalam

pendidikan seni rupa di jenjang sekolah dasar (Yulianti & Permana, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam implementasi pembelajaran Seni Rupa di SDN 1 Jatimulyo. Lokasi penelitian dipilih di SDN 1 Jatimulyo karena adanya fenomena atau permasalahan relevan yang teridentifikasi melalui observasi awal dan wawancara. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, terdiri dari data primer berupa informasi langsung dari guru dan siswa kelas 1 mengenai implementasi pembelajaran Seni Rupa, serta data sekunder seperti dokumen, catatan, dan arsip pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran Seni Rupa di kelas 1, dan dokumentasi berupa catatan, gambar, atau profil sekolah yang relevan. Instrumen penelitian mencakup pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar studi dokumentasi.

Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan memverifikasi data dari guru dan siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles dan Huberman, dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data untuk memfokuskan informasi, kemudian penyajian data agar mudah dipahami, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Bagian ini menyajikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait analisis pembelajaran seni rupa Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas 1 SDN Jatimulyo. Pembahasan akan menguraikan temuan berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta meninjau kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar.

Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa Kurikulum Merdeka Belajar

Hasil observasi terhadap dokumen perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru kelas 1 SDN Jatimulyo telah menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan elemen seni rupa sesuai dengan capaian pembelajaran fase A. Modul ini, berdasarkan penelusuran dokumen tanggal 10 Juni 2025, mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, alur tujuan pembelajaran yang fleksibel, dan asesmen diagnostik awal. Namun, dari hasil wawancara dengan Ibu Rina, salah satu guru kelas 1, yang dilakukan pada tanggal 12 Juni 2025, ditemukan bahwa proses penyusunan modul ajar ini masih memerlukan adaptasi lebih lanjut terhadap karakteristik individual siswa. Beliau menyatakan, "Kami berusaha menyusun modul yang relevan, tetapi dengan beragamnya latar belakang siswa, terkadang sulit untuk mencapai diferensiasi yang optimal sejak awal." Dokumentasi berupa foto-foto Modul Ajar menunjukkan adanya materi-materi dasar seperti pengenalan warna, bentuk, dan tekstur yang disajikan secara visual.

Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya upaya guru untuk mengidentifikasi minat dan potensi awal siswa dalam seni rupa melalui kegiatan pra-pembelajaran. Namun, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Budi, pada tanggal 13 Juni 2025, beliau menekankan bahwa "pengembangan asesmen diagnostik yang lebih komprehensif perlu ditingkatkan agar perencanaan pembelajaran dapat benar-benar bersifat personalisasi sesuai semangat Kurikulum Merdeka." Hal ini didukung oleh dokumentasi catatan harian guru yang menunjukkan variasi respons siswa terhadap kegiatan pengenalan seni rupa di awal semester. Keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, meskipun belum dominan, mulai terlihat melalui komunikasi awal yang terjalin terkait preferensi belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Kurikulum Merdeka Belajar

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas 1 SDN Jatimulyo menunjukkan adanya fleksibilitas dalam penyampaian materi dan penggunaan berbagai metode pembelajaran. Dari hasil observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 17-20 Juni 2025, terlihat guru seringkali memanfaatkan media konkret seperti benda-benda sekitar, bahan alam, dan alat peraga sederhana untuk memperkenalkan konsep seni rupa. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai bentuk, siswa diajak mengamati dan meraba berbagai benda di kelas yang memiliki bentuk berbeda-beda. Wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 21 Juni 2025, seperti Adit (6 tahun) dan Sita (7 tahun), mengungkapkan bahwa mereka merasa "senang karena bisa langsung mencoba" dan "tidak bosan belajar seni." Ini sejalan

dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa dan pengalaman langsung (Kurniawan & Putri, 2022). Dokumentasi video kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya sesi eksplorasi bebas di mana siswa diberi kebebasan untuk menciptakan karya seni dengan beragam media.

Meskipun demikian, tantangan muncul dalam manajemen kelas dan fasilitas yang ada. Observasi menunjukkan bahwa dengan jumlah siswa yang cukup besar, pengelolaan aktivitas praktikum seni rupa kadang kala menemui kendala. Hal ini dikonfirmasi oleh wawancara dengan Ibu Rina, yang menyatakan, "Kami berupaya mengoptimalkan ruang kelas yang ada, namun terkadang keterbatasan ruang dan peralatan menjadi tantangan dalam memfasilitasi kreativitas seluruh siswa secara bersamaan." Dokumentasi berupa foto ruang kelas menunjukkan ketersediaan alat dan bahan seni rupa yang cukup memadai untuk kegiatan dasar, namun masih perlu diversifikasi untuk mengakomodasi eksplorasi seni yang lebih kompleks. Kehadiran asesmen formatif selama proses pembelajaran juga terlihat, di mana guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa terkait karya mereka, meskipun belum secara konsisten tercatat dalam dokumentasi tertulis.

Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa Kurikulum Merdeka Belajar

Aspek evaluasi pembelajaran seni rupa pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Jatimulyo menunjukkan adanya upaya menuju asesmen yang holistik dan berkelanjutan. Dari hasil observasi terhadap portofolio siswa yang terkumpul hingga tanggal 25 Juni 2025, terlihat adanya beragam karya seni yang dihasilkan, mulai dari gambar, kolase,

hingga bentuk tiga dimensi sederhana. Guru juga aktif mendokumentasikan perkembangan keterampilan siswa melalui catatan anekdot dan rubrik sederhana. Wawancara dengan Ibu Rina mengungkapkan bahwa "kami tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses siswa dalam berkarya, bagaimana mereka berani mencoba dan bereksplorasi." Ini sesuai dengan pendekatan asesmen Kurikulum Merdeka yang lebih berfokus pada perkembangan kompetensi (Rahmadani & Sarjono, 2023). Dokumentasi berupa daftar ceklist penilaian menunjukkan aspek-aspek seperti kreativitas, kerapian, dan ekspresi diri mulai menjadi indikator penilaian.

Namun, tantangan dalam menyelaraskan penilaian dengan capaian pembelajaran masih menjadi perhatian. Dari hasil wawancara dengan Koordinator Kurikulum, Ibu Santi, pada tanggal 26 Juni 2025, beliau menyebutkan bahwa "kami masih dalam tahap pengembangan instrumen penilaian yang benar-benar mencerminkan esensi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mengukur aspek afektif dan psikomotorik secara objektif." Beliau juga menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam refleksi diri terkait proses dan hasil karya mereka perlu lebih ditingkatkan. Dokumentasi berupa beberapa lembar refleksi diri siswa yang diisi dengan bantuan guru menunjukkan adanya pemahaman awal siswa tentang kelebihan dan kekurangan karya mereka, namun masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Pembahasan Temuan dalam Konteks Kurikulum Merdeka Belajar

Secara keseluruhan, analisis pembelajaran seni rupa di SDN Jatimulyo menunjukkan transisi yang positif menuju implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar. Aspek diferensiasi pembelajaran mulai terlihat dalam upaya guru menyesuaikan materi dan aktivitas. Fleksibilitas dalam penggunaan media dan metode pembelajaran menunjukkan adaptasi terhadap karakteristik siswa kelas 1 yang cenderung belajar melalui pengalaman konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pentingnya pembelajaran seni rupa yang kontekstual dan berpusat pada siswa dalam Kurikulum Merdeka (Wibowo et al., 2023).

Namun, optimalisasi personalisasi pembelajaran masih menjadi area yang perlu dikembangkan, terutama dalam menyusun modul ajar yang lebih adaptif terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Keterbatasan fasilitas dan manajemen kelas juga perlu mendapat perhatian untuk mendukung eksplorasi seni yang lebih leluah. Dari segi evaluasi, meskipun sudah mengarah pada asesmen holistik, penyusunan instrumen penilaian yang lebih komprehensif dan pelibatan siswa dalam refleksi diri dapat lebih diintensifkan guna sepenuhnya mengimplementasikan filosofi asesmen Kurikulum Merdeka. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun SDN Jatimulyo telah mengadopsi prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, perjalanan menuju implementasi yang optimal masih membutuhkan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas guru, sarana prasarana, dan sistem evaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Jatimulyo telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran seni rupa kelas 1, terutama melalui

penyusunan Modul Ajar yang adaptif, penggunaan media konkret, dan upaya asesmen holistik. Novelty dari penelitian ini terletak pada identifikasi secara spesifik area personalisasi pembelajaran, manajemen kelas, dan pengembangan instrumen evaluasi sebagai aspek krusial yang masih memerlukan peningkatan lebih lanjut dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Jatimulyo.

Berdasarkan temuan, disarankan agar SDN Jatimulyo dapat mengembangkan asesmen diagnostik yang lebih komprehensif untuk personalisasi modul ajar, mengoptimalkan fasilitas dan strategi manajemen kelas untuk menunjang eksplorasi seni yang lebih leluasa, serta mengintensifkan pengembangan instrumen penilaian yang holistik dan melatih siswa dalam refleksi diri guna mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar secara penuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pihak sekolah yang sudah membantu pelaksanaan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Robandi, B., Rosmiati, I., Dewi, P. S., & Lestari, S. (2022). Peran Seni Rupa dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-56. <https://doi.org/10.31004/jpaund.v6i1.2345>
- Handayani, S., & Sudiby, A. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar pada

Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 112-125.

<https://doi.org/10.33365/jidp.v7i2.4567>

- Lestari, R. D., & Nurhayati, E. (2023). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Kependidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-12.

<https://doi.org/10.21831/jkp.v7i1.12345>

- Putri, A. S., & Sanjaya, R. (2024). Merdeka Belajar: Filosofi dan Implementasinya dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 89-102.

<https://doi.org/10.31764/jspp.v8i1.6789>

- Rahayu, D., & Susanti, A. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 150-165.

<https://doi.org/10.29208/jpd.v5i2.1234>

- Santoso, B., & Hidayati, N. (2020). Analisis Kebutuhan Guru dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 23-34.

<https://doi.org/10.24832/jpk.v6i1.5678>

- Sari, P. A., & Wijaya, H. (2023). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni dan Pendidikan*, 7(2), 78-91.

<https://doi.org/10.22219/jsp.v7i2.9876>

- Wibowo, E., & Pratiwi, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Seni Rupa di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 34-45.

<https://doi.org/10.31314/jip.v8i1.112>

[2](#)

Wulandari, R., & Utami, D. P. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Dasar*, 6(1), 1-10.

<https://doi.org/10.21009/jed.v6i1.567>

[89](#)

Yulianti, R., & Permana, A. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 7(1), 12-25.

<https://doi.org/10.22204/jps.v7i1.345>

[6](#)

Kurniawan, B., & Putri, A. D. (2022). Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar FIP UNP*, 13(2), 173-181. [DOI: 10.24036/pedagogia.v13i2.1585]

Rahmadani, S., & Sarjono, S. (2023). Implementasi Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45-56. [DOI: 10.37058/jpa.v9i1.5471]

Wibowo, H., Lestari, S., & Pratama, A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Seni Rupa Berbasis Projek pada Kurikulum Merdeka untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 12-23. [DOI: 10.33474/jpsd.v7i1.21323]